# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Pada masa era modern ini, tidak asing lagi kata investasi ditelinga masyarakat Indonesia, semua masyarakat Indonesia setidaknya pernah melakukan investasi seperti menabung di bank dalam rangka untuk mendapatkan bunga bank yang akan memberikan bunga hasil atas tabungan yang dimiliki dan bunga dari bank tersebut bisa digunakan untuk membeli emas serta dapat dijual kembali pada saat harga emas sedang meningkat atau naik. Investasi adalah sejumlah dana atau membeli aset dimasa yang saat ini dan menyimpannya agar aset tersebut dapat memberikan pendapatan atau tingginya nilai dimasa yang akan datang.

Penerapan bank konvensional sudah ada dari semenjak zaman Romawi, Yunani dan Babilonia. Penerapan aplikasi perbankan pada masa itu sangat urgent dalam lintas perdagangan. Pada awalnya dijalankan perbankan hanya untuk tukar menukar uang. Tetapi di kemudian hari praktek tersebut semakin hari semakin berkembang menjadi sebuah usaha untuk dapat menerima setoran tabungan dari masyarakat, menitipkan uang serta memberikan pinjaman uang dengan bunga pinjaman dari peminjam.

Pasar modal di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange (IDX). Menurut (Nurasila, 2019) pasar modal merupakan bagian penting dari ekonomi suatu negara. Pasar modal mewakili semua industri suatu negara menjadikan sebagai penggerak ekonomi negara dan representasi untuk menilai keadaan perusahaannya. Pasar modal khususnya sektor perbankan merupakan sesuatu yang menentukan suatu perekonomian negara dan tidak jarang perbankan menjadi indikator untuk mengukur maju atau tidaknya tingkat perekonomian suatu Negara. Dapat dilihat dari aspek fungsi perbankan sendiri yaitu penghimpunan, penyalur serta pelayanan jasa dalam lintas pembayaran serta peredaran uang dimasyarakat dengan tujuan menunjang pembangunan nasional dalam rangka menaikan pemerataan, pertumbuhan ekonomi serta stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Hal tersebut diharapkan pasar modal dapat meningkatkan aktivitas perekomonian menjadi lebih meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan khususnya sektor perbankan (Inna., 2019)

Menurut (Alwi, 2003) saham atau stock merupakan suatu surat tanda bukti atau surat tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan perseroan terbatas. Di dalam transaksi jual beli pada Bursa Efek, saham sering disebut Share adalah suatu instrument yang sangat dominan diperdangangkan. Saham juga dapat diartikan bukti kepemilikan perusahaan atau bahkan penyertaan disuatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). untuk pemilik Saham akan menerima suatu penghasilan di dalam bentuk deviden serta deviden juga dibagikan kepada seluruh pemegang saham apabila suatu perusahaan memperoleh suatu keuntungan. Sedangkan harga saham merupakan harga yang terjadi di suatu Pasar Bursa pada saat tertentu yang telah ditentukan oleh pelaku pasar ialah Permintaan dan Penawaran Saham bersangkutan pada bursa.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan baik yang berasal dari Makroekonomi perusahaan atau fundamental perusahaan. Secara luas faktor Makroekonomi perusahaan banyak diteliti meliputi nilai tukar, inflasi dan suka bunga. Menurut (Fauzia, 2019) aspek fundamental adalah analisis aspek penting yang menunjukan kinerja perusahaan. Keuangan perusahaan merupakan pokok utama dalam analisis aspek penting untuk dapat melakukan menggunakan rasio keuangan perusahaan. faktor fundamental perusahaan yang banyak dikaji sebelumnya meliputi Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER). tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental seperti Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan faktor Ekonomi Makro yaitu suku bunga dan inflasi (Inna., 2019).

Analisis Fundamental memiliki tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar serta karakteristik operasional dari suatu perusahaan publik dan untuk memastikan bahwa saham yang dibeli adalah saham perusahaan yang berkinerja baik. Semenjak adanya pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 menimbulkan perekonomian perusahaan bahkan Negara sangat begitu mengalami perubahan dapat dilihat dari Perpres Nomor 82 tahun 2020, pada masa pandemi banyak yang berdampak terhadap sosial, ekonomi serta kesejahteraan masyarakat namun sebagian besar perusahaan sangat mengalami kesulitan dalam memenuhi suatu kewajibannya oleh sebab itu menurunnya pendapatan yang diterima. Hal tersebut dipengaruhi menurunnya tingkat konsumsi pada masyarakat sebab dibatasinya kegiatan diluar rumah. Hal ini sangat mengakibatkan naiknya sejumlah kredit bank serta munculnya permasalahan kredit macet dimana sektor keuangan sebagai salah satu lembaga penyalur dana terdampak (Maulidina, 2021)

Disuatu lingkup analisis fundamental perusahaan ada beberapa rasio keuangan yang akan digunakan untuk melihat kinerja suatu kondisi keuangan perusahaan seperti rasio pengembalian atas ekuitas Return On Equty (ROE), Margin Laba Net Profit Margin (NPM), serta data keuangan lainnya misalnya laba perlembar saham Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), tingkat pengembalian Asset Return On Assets (ROA). Kemudian Analisis Fundamental Ekonomi Makro yaitu kondisi ekonomi yang dapat digunakan untuk melihat kinerja atau kondisi keuangan suatu perusahaan seperti tingkat inflasi. (Zulkarnaen, 2017)

Return On Asset (ROA) merupakan tingkat pengembalian suatu laba yang dihasilkan atas pengelolaan aset dan investasi perusahaan. Rasio ini memberikan pengukuran atas efektivitas perusahaan dengan memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan di perusahaan. Bagi investor Return On Assets dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi dipasar modal (Komang, 2019)

Return On Equity (ROE) Merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal kita yang dimiliki, oleh sebab itu banyak yang menyebut ROE sebagai Rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak.

Menurut (Anggraesti, 2019) salah satu indikator yang dibutuhkan untuk mengevaluasi kemampuan suatu organisasi untuk mencetak laba berdasarkan saham yang dimilikinya adalah EPS (Earning Per Share). EPS juga merupakan suatu Rasio yang menunjukan seberapa banyak laba yang diterima para investor saham dan untuk setiap lembar saham yang beredar selama waktu tertentu, Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih jumlah saham yang beredar. Umumnya investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam laba perlembar saham, karena EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Makroekonomi adalah bagian dari suatu ilmu ekonomi yang akan memfokuskan kajian terhadap mekanisme suatu kerja perekonomian suatu bangsa secara menyeluruh. Makroekonomi begitu penting dalam mengerti bahkan memahami peristiwa serta kejadian seputar perekonomian serta berusaha untuk membuat suatu rumusan yang akan menjadi suatu solusi dalam memperbaiki kebijakan ekonomi. Penelitian ini menggunakan suku bunga dan inflasi sebagai indikator kondisi makroekonomi di Indonesia (Chandra T.P., 2016)

Dari sebuah penelitian terbaru yang penulis lakukan pada penelitian ini, penulis mengambil indikator pada variabel Makroekonomi yaitu Inflasi dan Suku Bunga sebab pada tingkat inflasi yang tinggi akan mendorong Bank sentral menaikan Suku Bunga. Serta tingkat Suku Bunga yang tinggi dapat dikaitkan dengan laju inflasi yang sangat cepat. Dapat dipahami bahwa inflasi merupakan keadaaan yang membahayakan bagi perekonomian suatu negara dan mampu menimbulkan pengaruh yang besar serta sangat sulit untuk diatasi dengan cepat. Bahkan Suku bunga menjadi salah satu indikator makroekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di bursa efek yang tercermin dalam pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Veronica, 2020)

Suku bunga adalah suatu dari variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian. Suku bunga dapat mempengaruhi para investor untuk mengambil keputusan investasi. Peningkatan suku bunga akan berakibat pada meningkatnya tingkat suku bunga simpanan perbankan, sehingga akan menyebabkan investor mengalihkan investasinya ke perbankan dalam bentuk tabungan, deposito, obligasi atau aset aset keuangan yang berpendapatan tetap (Tandelilin, 2010)

Inflasi adalah kecendrungan akan meningkatnya harga suatu produk secara keseluruhan. Inflasi dapat meningkatkan pada pendapatan serta biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun, jika profit yang diperoleh perusahaan kecil hal ini akan mengakibatkan para investor enggan menanamkan dananya diperusahaan tersebut sehingga harga saham menurun (Tandelilin, 2010). Permasalahan tingkat inflasi sangat gampang dialami pada sebagian besar Negara-negara dalam berkembang dengan tingkat yang dapat berbeda-beda.

Penelitian ini dilakukan sebab termotivasi dengan adanya fenomena dari perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh. (Devi, 2020) membuktikan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurasila, 2019) membuktikan bahwa Return On Asset berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Jumriana., 2021) membuktikan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada penelitian ini penulis memilih melakukan penelitian tentang perusahaan perbankan. Perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana untuk disalurkan untuk pihak yang membutuhkan dana untuk berbagai produk layanan jasa. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bertotal 46 perusahaan. Di negara Indonesia perusahaan perbankan selalu bertambah jumlahnya dikarekan perbankan sangat penting bagi suatu negara. Oleh karena itu perusahaan perbankan memiliki prospek dan peluang yang sangat menguntungkan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul tentang **“Pengaruh Aspek Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham dalam Perusahaan Perbankan Tahun 2020-2022”.**

## Pembatasan Masalah

Penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini pada Pengaruh Aspek Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Perbankan Tahun 2020-2022. Keterbatasan penelitian ini pada masalah ini adalah :

1. Menggunakan data perbankan di Indonesia sebagai objek penelitian yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Aspek fundamental yang berdampak pada harga saham menjadi fokus penelitian Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Inflasi dan Suku Bunga. Dengan memakai data laporan keuangan bulanan periode 2020-2022.

## Rumusan Masalah

Penelitian berusaha merumuskan beberapa permasalahan yang akan dilakukan pada penelitian ini berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas kemudian pembahasan tidak meluas. Rumusan Masalah penelitian adalah :

1. Apakah Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022) ?
2. Apakah Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022) ?
3. Apakah Earning Per Share (EPS) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022) ?
4. Apakah Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022) ?
5. Apakah Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022) ?

## Tujuan Penelitian

Mengenai jawaban penelitian yang akan ditemukan sebagai tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

1. Menganalisa pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham perusahaan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022) ?
2. Menganalisa pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022) ?
3. Menganalisa pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022) ?
4. Menganalisa pengaruh Inflasi terhadap harga saham perusahaan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022) ?
5. Menganalisa pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham perusahaan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022) ?

## Manfaat/Kegunaan Penelitian :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk kedepannya memberikan pengembangan dalam ilmu pengetahuan tentang faktor Fundamental, pasar modal serta mengenai saham menjadi salah satu bagian dalam ekonomi.

1. Secara Praktisi
2. Akademik

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi sumber bahan pustaka serta dapat membantu pembaca, mahasiswa atau mahasiswa yang sedang melakukan penelitian mengenai kestabilan keuangan perusahaan.

1. Praktisi

Untuk dapat dijadikan sebagai pedoman bagi setiap lembaga keuangan dan dapat dijadikan literatur yang dapat membantu menambah wawasan serta digunakan untuk dasar perluasan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1. Perusahaan

Semoga penelitian ini dapat menginspirasi pelaku bisnis dapat meningkatkan kinerja manajemen perusahaan yang sedang dikelola agar mampu membuat laporan keuangan yang baik dan menjadi dasar keputusan kebijakan mengenai rasio keuangan terhadap keputusan investasi saham.

1. Pembaca

Penelitian ini semoga memberikan wawasan bagi para pembaca terkait seputar kegiatan laporan keuangan sebelum melakukan penelitian investasi.

1. Bagi penulis

Semoga penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan minat dalam bidang tersebut, serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pengetahuan dan penelitian di masa depan pada dunia investasi untuk penulis dalam penerapan proses transaksi pada bursa efek.